



**REPRESENTASI SIMBOL KEMANUSIAAN DAN KETIMPANGAN
SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN “SENYUM KARYAMIN”
KARYA AHMAD TOHARI DALAM PERSPEKTIF SEMIOTIK PEIRCE**

SKRIPSI

**OLEH
NAFRISA DAFA SAL SABILA
NPM: 22201071053**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FEBRUARI 2026**

ABSTRAK

Sabila, Nafriisa Dafa Sal. (2026). *Representasi Simbol Kemanusiaan dan Ketimpangan Sosial Dalam Kumpulan Cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari Dalam Perspektif Semiotik Peirce*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Hasan Busri, M.Pd., Pembimbing II: Khoirul Muttaqin, S.S., M.Hum.

Kata kunci: simbol kemanusiaan, ketimpangan sosial, semiotika Charles Sanders Peirce, Senyum Karyamin

Karya sastra memanfaatkan simbol untuk menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan sekaligus merepresentasikan realitas sosial dalam masyarakat. Dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari, simbol digunakan untuk menggambarkan kehidupan masyarakat kecil yang hidup dalam keterbatasan ekonomi dan menghadapi berbagai bentuk ketimpangan sosial. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan representasi simbol kemanusiaan dan ketimpangan sosial dalam kumpulan cerpen tersebut melalui perspektif semiotik Charles Sanders Peirce.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi dokumentasi. Data penelitian berupa teks cerpen dalam *Senyum Karyamin*. Pengumpulan data dilakukan melalui *close reading*, pencatatan data, dan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan model semiotik triadik Charles Sanders Peirce yang meliputi representamen, objek, dan interpretant. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol kemanusiaan dan ketimpangan sosial dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* direpresentasikan melalui berbagai kategori yang menggambarkan nilai-nilai kemanusiaan dan ketimpangan sosial dalam kehidupan masyarakat marginal.

ABSTRACT

Sabila, Nafriisa Dafa Sal. (2026). *Symbolic Representation of Humanity and Social Inequality in Ahmad Tohari's Short Story Collection Senyum Karyamin* from a Peircean Semiotic Perspective. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. Hasan Busri, M.Pd., Supervisor II: Khoirul Muttaqin, S.S., M.Hum.

Keywords: symbols of humanity, social inequality, Charles Sanders Peirce's semiotics, *Senyum Karyamin*

Literary works often employ symbols to convey human values while representing social realities within society. In the short story collection *Senyum Karyamin* by Ahmad Tohari, symbols are used to portray the lives of lower-class communities who live under economic limitations and experience various forms of social inequality. This study aims to describe the representation of symbols of humanity and social inequality in the short story collection through the semiotic perspective of Charles Sanders Peirce.

This research uses a qualitative approach with a documentation study method. The research data consist of short story texts in *Senyum Karyamin*. Data were collected through close reading, data recording, and purposive sampling techniques. The analysis was conducted using Charles Sanders Peirce's triadic semiotic model, which includes representamen, object, and interpretant. The findings indicate that symbols of humanity and social inequality in the short story collection *Senyum Karyamin* are represented through various categories that reflect human values as well as the realities of social inequality in the lives of marginal communities.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini menjelaskan kajian-kajian yang sangat penting yaitu (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan penelitian.

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan medium bagi manusia untuk memahami sekaligus menggambarkan dinamika kehidupannya. Melalui cerita, konflik, dan tokoh-tokoh yang dihadirkan, sastra tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga menjadi ruang reflektif yang menyingkap berbagai permasalahan sosial, moral, serta kemanusiaan. Dalam kajian sosiologi sastra, teks sastra kerap dipahami sebagai cerminan kehidupan masyarakat sekaligus sarana kritik terhadap realitas sosial yang dihadapi pembaca dan pengarang. (Setiawan, Rohayati, & Hidayatullah, 2024) Sejalan dengan pandangan tersebut, karya sastra juga berperan dalam menyuarakan kritik terhadap ketimpangan sosial, ketidakadilan, dan persoalan kemanusiaan melalui penggambaran konflik serta latar sosial yang relevan (Desti & Purwanto, 2025).

Cerpen merupakan salah satu bentuk prosa fiksi yang memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan moral dan sosial secara singkat, padat, dan simbolik. Dalam cerpen, pengarang kerap menggunakan simbol sebagai sarana untuk menyampaikan ide-ide kemanusiaan dan kritik sosial yang tidak selalu diungkapkan secara langsung. Melalui simbol-simbol tertentu, pengarang dapat merepresentasikan nilai-nilai kemanusiaan, konflik kehidupan, serta realitas

sosial yang dialami tokoh-tokohnya secara implisit (Sapwan, Sulistyowati, & Purwanti, 2022). Oleh karena itu, analisis simbolik menjadi penting untuk memahami pesan-pesan kemanusiaan dan ketimpangan sosial yang terkandung dalam teks sastra.

Ahmad Tohari dikenal sebagai sastrawan Indonesia yang secara konsisten menghadirkan realitas kehidupan masyarakat kelas bawah dalam karya-karyanya. Latar sosial pengarang yang dekat dengan kehidupan pedesaan tercermin dalam penggambaran tokoh-tokoh yang hidup dalam keterbatasan ekonomi, namun tetap menjunjung nilai-nilai moral dan kemanusiaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Daniati, Sabhan, dan Taqwiem, 2022) menunjukkan bahwa kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* merepresentasikan konflik sosial yang dialami masyarakat marginal sebagai dampak dari ketidakadilan struktural dan ekonomi. Temuan tersebut diperkuat oleh (Ginting dan Nucifera, 2025) yang menyatakan bahwa *Senyum Karyamin* menggambarkan potret ketimpangan sosial yang dialami rakyat kecil, dengan penekanan pada sisi kemanusiaan tokoh-tokohnya secara mendalam.

Pemilihan kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* sebagai objek penelitian didasarkan pada kekayaan simbolik yang terkandung dalam keseluruhan cerpen di dalamnya. Ahmad Tohari tidak hanya menggambarkan kehidupan masyarakat kecil secara realistis, tetapi juga menyisipkan simbol-simbol yang mencerminkan kondisi sosial dan batin tokoh-tokohnya. Tokoh Karyamin, misalnya, dihadirkan sebagai representasi keteguhan hati dan penerimaan terhadap kehidupan. Senyum yang ditampilkan bukan sekadar ekspresi emosional, melainkan simbol ketabahan

dan kemanusiaan di tengah ketimpangan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat (Seha dkk., 2023) yang menyatakan bahwa tokoh-tokoh dalam antologi *Senyum Karyamin* merepresentasikan kehidupan rakyat kecil yang sederhana, tabah, dan tetap berpegang pada nilai-nilai kemanusiaan meskipun hidup dalam keterbatasan.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* dari perspektif konflik sosial dan potret ketimpangan masyarakat marginal, kajian tersebut belum secara khusus memfokuskan analisis pada simbol sebagai sistem tanda yang dimaknai melalui hubungan triadik Charles Sanders Peirce, yakni representamen, objek, dan interpretant. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung memaparkan nilai kemanusiaan dan ketimpangan sosial secara tematik-deskriptif tanpa melakukan pemetaan simbol secara sistematis berdasarkan kategori tanda simbolik. Dengan demikian, belum terdapat penelitian yang secara komprehensif mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan simbol-simbol kemanusiaan dan ketimpangan sosial dalam keseluruhan kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* melalui kerangka semiotik Peirce. Hal inilah yang menjadi dasar urgensi penelitian ini, yakni untuk menghadirkan analisis simbol secara lebih terstruktur dan operasional melalui model triadik Peirce serta pemetaan sistematis terhadap kategori simbol kemanusiaan dan ketimpangan sosial.

Untuk menafsirkan simbol-simbol tersebut secara mendalam, diperlukan pendekatan yang mampu menjelaskan hubungan antara tanda, acuan, dan makna yang dihasilkan dalam proses interpretasi. Semiotik merupakan cabang ilmu yang mengkaji sistem tanda serta cara tanda tersebut membangun makna dalam konteks

tertentu. Dalam teori semiotika Charles Sanders Peirce, tanda dipahami sebagai sesuatu yang merepresentasikan objeknya melalui hubungan tertentu. Berdasarkan hubungan tersebut, Peirce membagi tanda menjadi tiga jenis, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon merupakan tanda yang memiliki kemiripan dengan objeknya, indeks menunjukkan hubungan faktual atau kausal dengan objeknya, sedangkan simbol adalah tanda yang hubungan maknanya dengan objek ditentukan oleh konvensi atau kesepakatan sosial (Sapwan, Sulistyowati, & Purwanti, 2022).

Semiotik Peirce merupakan teori tanda yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce yang memandang tanda sebagai proses pemaknaan melalui hubungan triadik antara representamen, objek, dan interpretant. Dalam teori Peirce, tanda diklasifikasikan menjadi ikon, indeks, dan simbol. Namun, dalam penelitian ini, klasifikasi tersebut digunakan sebagai kerangka konseptual untuk memahami proses pemaknaan tanda, dengan fokus utama analisis diarahkan pada simbol, yaitu tanda yang maknanya dibentuk melalui konvensi sosial dan budaya. Ikon dan indeks digunakan secara kontekstual sebagai pendukung dalam menafsirkan simbol-simbol yang merepresentasikan nilai kemanusiaan dan ketimpangan sosial dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian ini yaitu:

- 1). Bagaimana makna representasional simbol-simbol kemanusiaan dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari berdasarkan perspektif Charles Sanders Peirce.

2). Bagaimana makna representasional simbol-simbol ketimpangan sosial dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari berdasarkan perspektif Charles Sanders Peirce.

1.3 Tujuan Penelitian

- 1). Mendeskripsikan dan menjelaskan simbol kemanusiaan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari berdasarkan perspektif semiotik Charles Sanders Peirce.
- 2). Mendeskripsikan dan menjelaskan simbol ketimpangan sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari berdasarkan perspektif semiotik Charles Sanders Peirce.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan aplikasi semiotik Charles Sanders Peirce dalam kajian sastra Indonesia kontemporer, khususnya dalam analisis simbol berbasis hubungan triadik representamen, objek, dan interpretant. Penelitian ini tidak hanya menggunakan teori Peirce sebagai kerangka konseptual, tetapi juga mengoperasionalkannya secara sistematis dalam pemetaan simbol kemanusiaan dan ketimpangan sosial dalam teks sastra.

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini memperkuat posisi semiotik Peirce sebagai perangkat analisis yang relevan dalam membaca representasi sosial dalam karya sastra Indonesia, serta memperluas praktik penerapannya dari

penggunaan yang bersifat deskriptif menjadi analisis simbolik yang lebih terstruktur dan sistematis. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya model analisis semiotik dalam studi sastra, khususnya pada karya sastra bertema sosial-kemanusiaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini yaitu untuk pembaca, penikmat sastra, pendidik, mahasiswa, dan penelitian selanjutnya.

a). Bagi Pembaca atau Penikmat Sastra

Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman pembaca mengenai cara Ahmad Tohari memanfaatkan simbol untuk menyampaikan kritik sosial dan pesan kemanusiaan dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin*. Melalui kajian ini, pembaca diharapkan mampu menafsirkan simbol-simbol yang digunakan pengarang secara lebih kritis dan mendalam, sehingga dapat memahami realitas sosial yang direpresentasikan serta pesan moral yang tersirat di dalam teks. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pembaca terhadap persoalan kemanusiaan dan ketimpangan sosial yang masih relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini.

b). Bagi Pendidik dan Mahasiswa

Bagi pendidik, khususnya dosen atau pengajar di perguruan tinggi, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendukung dalam pembelajaran sastra, terutama pada materi analisis cerpen, semiotika, dan representasi sosial dalam karya sastra. Hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh penerapan analisis

semiotik Charles Sanders Peirce yang sistematis, sehingga membantu peserta didik memahami hubungan antara ikon, indeks, dan simbol dengan konteks sosial serta nilai kemanusiaan dalam teks sastra.

Bagi mahasiswa, terutama yang menempuh program studi pendidikan bahasa Indonesia atau sastra Indonesia, penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan metodologis dan teoretis dalam menyusun penelitian sejenis. Penelitian ini diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan analisis, terutama dalam mengidentifikasi tanda, menafsirkan makna simbolik, dan mengaitkannya dengan isu kemanusiaan serta ketimpangan sosial dalam karya sastra.

c). Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berfokus pada kajian mengenai simbolisme, nilai kemanusiaan, atau ketimpangan sosial dalam karya sastra dengan menggunakan pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce. Penelitian lanjutan dapat memperluas objek kajian, baik pada karya-karya Ahmad Tohari lainnya maupun pada karya sastra pengarang lain yang mengangkat tema serupa, sehingga dapat memperkaya kajian mengenai peran simbol dalam pembentukan makna sosial dan kemanusiaan dalam karya sastra.

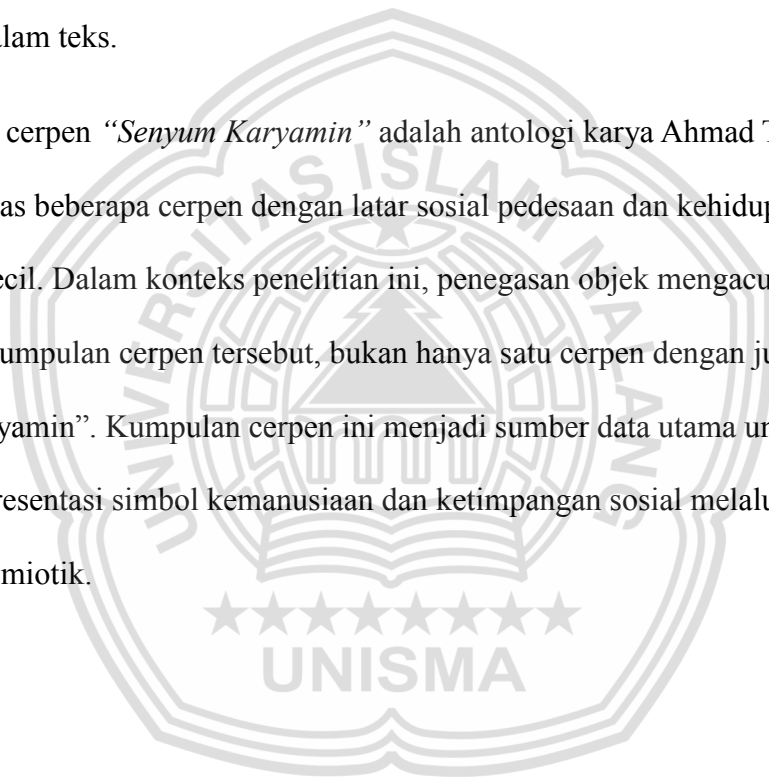
1.5 Penegasan Penelitian

Untuk membahas permasalahan penelitian ini, perlu ditegaskan beberapa kata kunci yang harus dijelaskan pengertian dan pembahasannya.

- 1). Representasi dalam penelitian ini dipahami sebagai cara pengarang menggambarkan realitas sosial melalui unsur simbol, tokoh, latar, dan peristiwa dalam karya sastra. Representasi tidak hanya menampilkan kembali kenyataan, tetapi juga memuat sikap, nilai, dan perspektif pengarang terhadap fenomena sosial yang diangkat dalam cerita.
- 2). Simbol kemanusiaan merupakan nilai mengacu pada tanda-tanda, baik berupa tindakan, dialog, benda, maupun peristiwa dalam teks sastra, yang merepresentasikan nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, kejujuran, solidaritas, ketabahan, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam penelitian ini, simbol kemanusiaan dipahami sebagai medium yang digunakan pengarang untuk menyampaikan pesan moral dan etika kemanusiaan melalui unsur cerita.
- 3). Ketimpangan sosial didefinisikan sebagai kondisi ketidaksetaraan dalam distribusi sumber daya, kesempatan, dan kesejahteraan yang dialami oleh individu atau kelompok dalam masyarakat. Ketimpangan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup aspek ekonomi, sosial, dan struktural yang tercermin melalui konflik, penderitaan, atau kesenjangan dalam narasi cerpen.
- 4). Semiotik Peirce merupakan teori tanda yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce yang memandang tanda sebagai proses pemaknaan melalui hubungan triadik antara representamen, objek, dan interpretant. Representamen merujuk pada bentuk tanda yang dapat ditangkap secara inderawi, objek merupakan realitas atau konsep yang diacu oleh tanda, sedangkan interpretant adalah makna yang terbentuk dalam benak penafsir. Dalam penelitian ini,

kerangka semiotik Peirce digunakan dengan penekanan pada simbol sebagai objek analisis utama, yaitu tanda yang maknanya ditentukan oleh konvensi sosial dan budaya. Meskipun Peirce mengklasifikasikan tanda ke dalam ikon, indeks, dan simbol, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada simbol-simbol yang merepresentasikan nilai kemanusiaan dan ketimpangan sosial dalam karya sastra, sehingga analisis diarahkan pada pengungkapan makna simbolik yang terkandung dalam teks.

5). Kumpulan cerpen “*Senyum Karyamin*” adalah antologi karya Ahmad Tohari yang terdiri atas beberapa cerpen dengan latar sosial pedesaan dan kehidupan masyarakat kecil. Dalam konteks penelitian ini, penegasan objek mengacu pada keseluruhan kumpulan cerpen tersebut, bukan hanya satu cerpen dengan judul “Senyum Karyamin”. Kumpulan cerpen ini menjadi sumber data utama untuk menelaah representasi simbol kemanusiaan dan ketimpangan sosial melalui pendekatan semiotik.



BAB V

PENUTUP

Bagian ini memuat: (1) simpulan hasil penelitian dan (2) saran.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari mengandung representasi simbol kemanusiaan dan ketimpangan sosial yang kuat dan konsisten. Representasi tersebut dihadirkan melalui simbol-simbol yang muncul dalam tindakan tokoh, ekspresi batin, peristiwa, serta kondisi sosial yang melingkupi kehidupan masyarakat kecil. Simbol-simbol tersebut membangun makna representasional yang mencerminkan realitas sosial sekaligus nilai kemanusiaan yang hidup dalam masyarakat marginal.

Representasi simbol kemanusiaan dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* ditampilkan melalui lima kecenderungan utama, yaitu ketabahan dan kepasrahan hidup, empati dan solidaritas sosial, kepedulian terhadap keselamatan dan nyawa manusia, kasih sayang serta penghormatan terhadap martabat manusia, dan tanggung jawab moral serta sosial. Ketabahan tokoh masyarakat kecil direpresentasikan melalui sikap bertahan hidup di tengah tekanan ekonomi dan sosial tanpa kehilangan martabat diri. Empati dan solidaritas sosial muncul sebagai kekuatan relasional yang mempererat hubungan antarmanusia meskipun

berada dalam kondisi keterbatasan. Kepedulian terhadap keselamatan dan nyawa manusia ditampilkan melalui perhatian terhadap individu yang berada dalam kondisi paling rapuh. Kasih sayang dan penghormatan martabat manusia hadir melalui relasi emosional yang menjaga kehormatan sesama. Sementara itu, tanggung jawab moral dan sosial menunjukkan adanya kesadaran etis tokoh dan masyarakat dalam memperhatikan nasib individu yang terpinggirkan.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan representasi simbol ketimpangan sosial yang diwujudkan melalui tujuh kategori utama, yaitu tekanan ekonomi dan kemiskinan, kelaparan dan kelelahan fisik, ketidakadilan sosial dan ekonomi, marginalisasi dan perendahan martabat, kriminalisasi akibat kemiskinan, penyalahgunaan kekuasaan, serta ironi sosial. Tekanan ekonomi digambarkan sebagai kondisi struktural yang membatasi ruang hidup masyarakat kecil dan menciptakan ketidakpastian hidup yang berkelanjutan. Kelaparan dan kelelahan fisik menunjukkan dampak nyata ketimpangan terhadap tubuh manusia. Ketidakadilan sosial-ekonomi tampak dalam pembatasan akses terhadap sumber daya ekonomi. Marginalisasi dan perendahan martabat direpresentasikan melalui pelabelan sosial yang merendahkan individu tertentu. Kriminalisasi akibat kemiskinan memperlihatkan bagaimana kelompok lemah rentan diposisikan sebagai pelanggar hukum. Penyalahgunaan kekuasaan hadir melalui manipulasi dan dominasi pihak berkuasa, sedangkan ironi sosial menampilkan kontradiksi antara nilai moral yang diklaim dengan praktik sosial yang justru menekan masyarakat kecil.

Melalui perspektif semiotik Charles Sanders Peirce, simbol-simbol dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* bekerja melalui hubungan triadik representamen, objek, dan interpretant. Proses semiosis tersebut menunjukkan bahwa simbol tidak hanya menyampaikan makna literal, tetapi juga membangun makna representasional yang mencerminkan nilai kemanusiaan dan kritik terhadap ketimpangan sosial. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa karya Ahmad Tohari tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra estetis, tetapi juga sebagai medium refleksi sosial dan kritik moral terhadap realitas kehidupan masyarakat kecil.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian semiotik sastra, khususnya melalui perspektif Charles Sanders Peirce, tetapi juga memperkaya pemahaman tentang bagaimana karya sastra dapat merepresentasikan nilai-nilai kemanusiaan serta kritik terhadap ketimpangan sosial dalam kehidupan masyarakat kecil secara simbolik dan kontekstual.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1). Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji karya Ahmad Tohari atau karya sastra Indonesia lainnya dengan menggunakan pendekatan semiotik. Peneliti selanjutnya dapat

memperluas kajian dengan mengombinasikan semiotik Peirce dengan pendekatan lain, seperti sosiologi sastra, hermeneutika, atau kritik budaya, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap makna sosial dalam teks sastra.

2). Bagi Kajian Sastra

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sastra, khususnya dalam pemanfaatan teori semiotik Peirce untuk mengungkap makna simbolik dalam karya sastra. Kajian ini menunjukkan bahwa simbol-simbol dalam cerpen dapat digunakan sebagai sarana untuk memahami nilai kemanusiaan dan ketimpangan sosial yang hidup dalam masyarakat.

3). Bagi Dunia Pendidikan

Kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra di tingkat pendidikan menengah maupun perguruan tinggi. Melalui cerpen-cerpen tersebut, peserta didik dapat diajak untuk memahami nilai kemanusiaan, empati sosial, serta kesadaran kritis terhadap ketimpangan sosial melalui pendekatan sastra.

4). Implikasi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pembaca terhadap realitas kehidupan masyarakat kecil yang dihadirkan dalam karya sastra. Simbol-simbol kemanusiaan dan ketimpangan sosial dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* dapat menjadi refleksi moral bagi pembaca untuk lebih peka terhadap persoalan sosial dan kemanusiaan di lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. 2018. Populisme Cerpen Mata yang Enak Dipandang: Ekspresi Estetika Tohari. *Jurnal Abdi Ilmu*, 2(3), 1–14.
- Azizah, R. N., Setiawan, A., & Susanto, A. 2022. Kajian Novel Mata Penakluk Karya Abdullah Wong dalam Perspektif Psikologi Sastra. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 4(01), 1–11. <https://doi.org/10.53863/kst.v4i01.455>
- Chandler, D. 2017. *Semiotics: The basics* (3rd ed.). Routledge
- Daniati, S. R., Sabhan, & Taqwiem, A. 2022. Konflik Sosial Pada Kumpulan Cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari. *Locana*, 5(1), 110–124.
- Faruk. 2020. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Febriani, I. 2021. Representasi Bahasa Perempuan dalam Novel Suluk Mu'tazilah Karya Hasnan Singodimayan. *Jurnal Metabasa*, 3(1), 10–17.
- Fitriyah, I. R. 2022. Konflik Batin Tokoh Kartika dalam Naskah Drama Kartini Berdarah Karya Amanatia J. S. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 6(2), 108–120. <https://doi.org/10.25273/linguista.v6i2.8737>
- Ginting, Y. S., & Nucifera, P. 2025. Analisis Ketimpangan Sosial dalam Cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari: Sosiologi Sastra. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 4(2), 55–64.
- Hall, S. 1997. *Representation: Cultural representations and signifying practices*. Sage Publications.
- Muttaqin, K. 2021. Representasi Sejarah Pers Pada Masa Sebelum dan Setelah Kemerdekaan Indonesia Dalam Novel Mencari Sarang Angin. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 10(1), 17. <https://doi.org/10.26499/jentera.v10i1.2903>
- Nurgiyantoro, B. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peirce, C. S. 1931–1958. *Collected papers of Charles Sanders Peirce* (Vols. 1–8). Harvard University Press.
- Prasetyo, A., & Nugroho, B. 2021. Ketimpangan sosial-ekonomi dan dampaknya terhadap kelompok marginal di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(2), 145–158.
- Rahmawati, C. D., Busri, H., & Badrih, M. 2024. Makna Denotasi dan Konotasi Meme Dalam Media Sosial Twitter: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 1244–1256. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Sani, A., & Harnedi, J. 2024. Analisis Triadik Charles Sanders Peirce dan Implementasinya dalam Pemikiran Ibnu Arabi: Telaah Makna QS An-Nur:

35. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 25(2), 261-276.

Seha, G. N. F. 2023. Kode Sastra, Kode Bahasa, dan Kode Budaya Dalam Cerita Pendek “Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Hasta Wiyata*, 6(2), 261-270.

Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Bandung : Alfabeta*.

Sumardjo, J. 2022. *Apresiasi Kesusastraan*. Gramedia Pustaka Utama.

Suryawati, S., & Suhendra, L. 2019. Ketimpangan Sosial di Indonesia: Kajian Akses dan Pelayanan Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial*, 6(1), 15–29.

Tohari, A. 2019. *Senyum Karyamin*. Gramedia Pustaka Utama.

